

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam upaya mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam konteks pendidikan formal, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membimbing siswa agar mampu berpikir kritis, kreatif, dan mandiri (Sari & Angreni, 2018). Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Seiring dengan perkembangan kurikulum, baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran diarahkan pada pendekatan *Student Centered Learning* (SCL), yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. SCL berlandaskan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibentuk secara aktif oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan (Trianto, 2014). Dengan demikian, proses pembelajaran menuntut keterlibatan aktif siswa, bukan sekadar menerima informasi dari guru.

Implementasi pendekatan *Student Centered Learning* dalam pembelajaran memerlukan model yang mampu memfasilitasi keterlibatan aktif siswa secara langsung dalam proses belajar. Salah satu model yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL), karena memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata dan kegiatan yang bermakna.

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa dalam menyelesaikan proyek yang bersifat kontekstual dan bermakna, sehingga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif (Widiarso, 2016). Melalui model ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga menghasilkan produk nyata sebagai bentuk implementasi pembelajaran.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks prosedur, siswa dituntut untuk memahami struktur dan kaidah kebahasaan serta mampu menyusun langkah-langkah kegiatan secara sistematis. Menurut Mahsun (2020), teks prosedur merupakan teks yang berisi tahapan atau langkah-langkah untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan tertentu dapat tercapai. Oleh karena itu, pembelajaran teks prosedur tidak hanya berorientasi pada

pemahaman konsep, tetapi juga pada kemampuan praktik dalam menyusun teks secara runtut dan logis.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran teks prosedur masih cenderung bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Guru lebih dominan menjelaskan materi, sedangkan siswa berperan pasif sebagai penerima informasi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta kesulitan dalam menyusun teks prosedur secara mandiri dan sistematis.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan, ditemukan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah. Sebagian siswa kurang terlibat aktif dalam diskusi kelas dan hanya mengikuti arahan guru tanpa inisiatif belajar yang tinggi. Selain itu, kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur juga masih belum optimal, baik dari segi kelengkapan struktur teks, penggunaan kaidah kebahasaan maupun penyusunan langkah-langkah yang sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep pembelajaran yang ideal dengan praktik yang terjadi di lapangan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya mendorong keterlibatan aktif siswa, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas hasil belajar. Dalam hal ini, Project Based Learning dalam kerangka Student Centered Learning menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk diterapkan. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan kontekstual yang membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam, khususnya dalam penyusunan teks prosedur.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning mampu meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran teks prosedur. Penelitian yang dilakukan oleh Kerap, Polii, dan Pangemanan (2025) menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam menyusun teks prosedur. Selain itu, penelitian Nur'ida (2023) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek membantu siswa memahami struktur teks prosedur secara lebih sistematis melalui kegiatan praktik langsung.

Meskipun demikian, kajian mengenai integrasi pendekatan Student Centered Learning dengan model Project Based Learning pada pembelajaran teks prosedur di tingkat SMP masih belum banyak dilakukan. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar secara umum, sedangkan kajian mengenai kemampuan siswa dalam menghasilkan produk teks prosedur melalui kegiatan proyek masih belum dikaji secara mendalam. Penelitian mengenai penerapan Project Based Learning pada

pembelajaran teks prosedur di tingkat SMP, khususnya di SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan, juga masih terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji penerapan Project Based Learning dalam pendekatan Student Centered Learning pada pembelajaran teks prosedur, serta melihat dampaknya terhadap keaktifan dan kemampuan siswa dalam menghasilkan teks prosedur secara sistematis.

1.2.Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model Project Based Learning dalam pendekatan Student Centered Learning pada pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan?
2. Bagaimana keaktifan siswa selama proses pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan model Project Based Learning?
3. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur setelah diterapkannya model Project Based Learning dalam pendekatan Student Centered Learning?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan model Project Based Learning dalam pendekatan Student Centered Learning pada pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan.
2. Mendeskripsikan keaktifan siswa selama proses pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan model Project Based Learning.
3. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur setelah diterapkannya model Project Based Learning dalam pendekatan Student Centered Learning.

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan penerapan pendekatan Student Centered Learning melalui model Project Based Learning dalam pembelajaran teks prosedur.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman, serta kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur melalui pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif yang berpusat pada siswa khususnya pada pembelajaran teks prosedur

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model Project Based Learning, Student Centered Learning dan pembelajaran teks prosedur.